

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup. Di dalam pendewasaan itu individu melakukan berbagai aktivitas yang dinamakan pengalaman atau belajar yang membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, merasa, berbicara bahkan bermimpi sekalipun. Dengan hasil perilaku itu maka terbentuklah hukum, undang-undang, lembaga sosial dan keagamaan, teknologi, bahasa, dan sebagainya dari generasi ke generasi<sup>1</sup>.

Melalui pendidikan, seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan awalnya tidak bisa menjadi bisa. Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan itu sendiri adalah dengan melakukan pembelajaran. Belajar dan mengajar adalah dua aktivitas yang hampir tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, terutama dalam praktek di sekolah. Proses belajar mengajar adalah inti dari sebuah pendidikan, dimana guru sebagai pemeran utama dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dalam hal ini, diperlukan adanya pendidik yang profesional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru merupakan komponen dalam kegiatan pembelajaran, harus memiliki kompetensi untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> SofyanS.Willis, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2013), 4.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang belajar dengan pendekatan pemecahan masalah lebih baik dari siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional pada tingkat ketuntasan tertentu<sup>2</sup>.

Mengajar secara efektif sangat bergantung dalam pemilihan dan penggunaan metode yang serasi dengan tujuan mengajar itu sendiri. Oleh karena itu perlu adanya konsep dan merencanakan serta menerapkan metode dan strategi apa saja yang harus diterapkan agar suasana kelas menjadi kondusif dan menarik bagi peserta didik. Model pembelajaran yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran dalam proses pembelajaran, jika guru dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran yang tidak efektif dan tidak inovatif maka tenaga dan waktu terbuang sia-sia karena siswa tidak menjadi aktif. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan guru sebaiknya yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan berhasil dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat dicapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik, mental, intelektual, dan emosional sebagai wujud reaksi bahwa siswa belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan

---

<sup>2</sup> Ahmad, Susanti. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia group, 2013), 54.

interaksi yang tinggi antara guru dan siswa maupun sebaliknya antara siswa dan guru. Hal ini menyebabkan suasana menjadi kondusif, siswa mampu melibatkan kemampuan semaksimal mungkin. Aktivitas atau keaktifan yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarahkan kepada prestasi belajar. Keaktifan belajar tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi psikis. Untuk membantu proses efektivitas pembelajaran agar berjalan dengan baik, ada beberapa macam metode pembelajaran salah satunya yaitu dengan menggunakan model *treffinger*.

Model *treffinger* merupakan suatu strategi pembelajaran yang dikembangkan dari model belajar kreatif yang bersifat develop mental dan mengutamakan segi proses. Model *treffinger* bertujuan untuk mendorong belajar kreatif menggambarkan susunan tiga tingkatan mulai dari unsur-unsur dasar hingga berpikir yang lebih majemuk. Dengan melibatkan keterampilan kognitif dan afektif pada setiap tingkatan dari model ini, *Treffinger* menunjukkan saling berhubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong belajar kreatif sehingga siswa menjadi aktif. Model *treffinger* ini memiliki tiga tahapan di mana yang *pertama basic tools*, pada tahap I dalam penelitian ini, yaitu guru memberikan suatu masalah terbuka dengan jawaban lebih dari satu penyelesaian, guru membimbing siswa melakukan diskusi untuk menyampaikan gagasan atau ide sekaligus memberikan penilaian pada

masing-masing kelompok. Tahapan yang *kedua practice with process* guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi dengan memberikan contoh permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, guru meminta siswa mendiskusikan permasalahan tersebut dengan teman kelompoknya. Tahapan yang *ketiga Working with real problems* yaitu menerapkan keterampilan yang dipelajari pada dua tahap pertama terhadap tantangan pada dunia nyata. Di sini siswa menggunakan kemampuannya dengan cara-cara bermakna bagi kehidupannya. Siswa tidak hanya belajar keterampilan berpikir kreatif, tetapi juga bagaimana menggunakan informasi ini dalam kehidupan mereka<sup>3</sup>. Jadi melalui model *treffinger* ini, penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran akan meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran itu sendiri.

Interaksi edukatif adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sementara itu, lingkungan pendidikan adalah tempat manusia (siswa) berinteraksi timbal balik sehingga kemampuannya dapat terus dikembangkan ke arah yang lebih baik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Aris , Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), 219.-221

<sup>4</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),25.

Oleh karena itu dalam berinteraksi perlu adanya keberanian berbicara, peserta didik yang sudah terlatih/terbiasa aktif di dalam kelas itu akan terlihat berbeda dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif/cenderung pasif di dalam kelas sehingga di lingkungan masyarakatpun terlihat tidak jauh berbeda dengan di lingkungan sekolah.

Interaksi edukatif adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sementara itu, lingkungan pendidikan adalah tempat manusia (siswa) berinteraksi timbal balik sehingga kemampuannya dapat terus dikembangkan ke arah yang lebih baik<sup>5</sup>.

Oleh karena itu dalam berinteraksi perlu adanya keberanian berbicara, peserta didik yang sudah terlatih/terbiasa aktif di dalam kelas itu akan terlihat berbeda dibandingkan dengan peserta didik yang kurang aktif/cenderung pasif di dalam kelas sehingga di lingkungan masyarakatpun terlihat tidak jauh berbeda dengan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Kragilan Kab. Serang ditemukan bahwa fakta yang terjadi di sekolah tersebut khususnya di kelas XI selama mengikuti proses pembelajaran siswa relative pasif dalam proses pembelajaran, pembelajaran berpusat pada guru, tingkat kegairahan belajar dan semangat belajar masih rendah, tidak percaya diri sendiri,

---

<sup>5</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),25.

penggunaan metode masih bersifat konvensional, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum efektif sehingga siswa kurang dalam kemampuan keaktifan belajar siswa kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran. Tidak adanya media yang digunakan guru sebagai alat bantu berlangsungnya proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Seharusnya pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.

Solusi yang ditawarkan untuk penelitian ini adalah dengan memberikan penerapan model *treffinger*. Model pembelajaran ini dapat digunakan dalam berbagai model pelajaran. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain dalam proses berpikir kreatif. Model *treffinger* ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi di sekolah tersebut, karena dengan penerapan model *treffinger* membuat siswa lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran, dan pembelajaran menjadi menarik dan cocok untuk digunakan dalam pembelajaran agar siswa mau belajar dan memahami pelajaran Aqidah Akhlaq.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka akan dilakukan penelitian berjudul ‘ ***Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap***

***Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq (Stud Di Kelas XI MAN 1 Kragilan Kab.Serang)’’***

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada guru
2. Siswa terlihat pasif selama proses pembelajaran
3. Siswa terlihat kurang percaya diri dalam bertanya/ berpendapat
4. Penggunaan metode masih bersifat konvensional
5. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum efektif sehingga siswa kurang dalam kemampuan keaktifan belajar siswa .
6. Kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti dibatasi pada pengkajian Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq XI MAN 1 Kragilan Kab. Serang.

**D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan model *treffinger* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MAN 1 Kab. Serang?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model *treffinger* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MAN 1 Kab. Serang?
3. Bagaimana pengaruh model *treffinger* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model *treffinger* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MAN 1 Kab. Serang
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model *treffinger* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MAN 1 Kab. Serang
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Lembaga.

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari pengaruh model pembelajaran *treffinger* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran

Aqidah Akhlaq, serta penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan serta dapat memberikan kontribusi untuk lembaga atau Institusi yang terkait.

#### 2. Bagi guru.

Guru akan lebih mudah dalam penyampaian materi Aqidah Akhlaq secara logis, praktis, sistematis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, sehingga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru sebagai model pilihan dalam pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq .

#### 3. Bagi Siswa.

Siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih berani berbicara mengemukakan pendapat didepan teman sekelasnya dalam pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan dapat diaplikasikan dalam lingkungan masyarakat.

#### 4. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti pada penerapan model *treffinger* dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini penulis membagi pembahasan menjadi 5 bab yaitu:

Bab pertama: Pendahuuan: meliputi, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematisan Pembahasan.

Bab kedua: Kajian Teoritis, Model Pembelajaran, Model pembelajaran *Treffinger*, Indikator,Kelebihan Metode *Treffinger*, Kelemahan Model *Treffinger*, Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Treffinger*, dan Manfaat Model Pembelajaran *Treffinger*, Keaktifan Belajar Siswa, Pengertian Keaktifan, Indikator Keaktifan, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar.

Pengertian Belajar, Teori-Teori Belajar, Peserta Didik, Aqidah Akhlak, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga: Metodologi Penelitian, meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Penelitian, Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab keempat: Deskripsi Hasil Peneitian meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian, Uji Normalitas dan Homogenitas, Uji Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima: Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran.